BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia karena melalui pendidikan dapat menggali potensi yang ada dalam diri. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu pembenahan. Pendidikan juga harus menjadi fokus utama supaya Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain, khususnya di era globalisasi seperti sekarang ini. Salah satu faktor yang menjadi ujung tombak dalam pendidikan tidak lain adalah mengenai kualitas guru.

Pendidikan nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas), manajemen, dan kurikulum, yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknis lainnya. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan dapat memecahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah-masalah konvensional maupun masalah-masalah yang muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif). Di samping itu, melalui perubahan tersebut diharapkan terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia (PSDM), untuk mempersiapkan bangsa Indonesia di era globalisasi.

Perubahan-perubahan di atas, menurut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro sampai pada level mikro, yakni tenaga kependidikan di sekolah. Di sekolah terdapat dua pilar yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan; yakni kepala sekolah dan guru. Dalam perspektif globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan serta untuk menyukseskan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi para tenaga kependidikan lain di sekolah.

Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Urgensi dan signifikansi fungsi dan peranan kepala sekolah didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi yang disyaratkan agar dapat merealisasikan visi dan misi yang diemban sekolahnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan inti dari kemajuan suatu bangsa. Bagi Indonesia, hal ini sudah dicantumkan dalam konstitusi dan berbagai program pemerintah. Namun dalam kenyataannya, baru bersifat retorika padahal sudah lebih dari 65 tahun merdeka. Seharusnya, kita sudah bisa menata bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat dan dihargai oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Dalam pelaksanaannya, masih diwarnai dan dijadikan sebagai alat politik sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.[1]

Pelaksanaan supervisi yang ditekankan dalam proses pembelajaran lebih dikenal sebagai supervisi pengajaran atau supervisi akademik. Supervisi sebagaimana dikemukakan Sergiovanni dan Strarrat (1993), merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya adalah optimalisasi hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru.[2]

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Jadi, inti supervisi adalah :

[1] Mulyasa 2013: 15
[2] Akhmad Syarief, *Etika Profesi Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012). Hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru menjalankan tugasnya terutama dalam pembelajaran;
2. Mengembangkan kegiatan belajar mengajar;
3. Upaya pembinaan dalam pembelajaran. Sedangkan orang yang menyandang profesi supervisi disebut supervisor.[3]

Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru merupakan tiga pilar penting dalam mewujudkan penerapan Kurikulum 2013. Efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian kompetensi ketiganya dengan kebutuhan mewujudkan target yang diharapkan pada tingkat satuan pendidikan. Peningkatan kompetensi melalui penyelenggaraan pelatihan merupakan kegiatan strategis yang perlu disertai dengan langkah penjaminan bahwa ketiga pilar mutu pelaksanaan kurikulum yang terukur dan sistematis.

Supervisi akademik perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan pada guru-guru berkembang secara profesional. Supervisor akademik merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru secara terus-menerus. Kegiatan supervisi memungkinkan guru-guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri problem yang dihadapi pembelajaran dengan imajinatif, penuh inisiatif dan kreativitas, bukan konformitas menurut Djam'an Satori; 1989.[4]

[3] Ibid, hal. 88
[4] Akhmad Syarief, *Etika Profesi Pendidikan,* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012). Hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, serta aktif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil.

Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam penerapan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui penerapan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini memungkinkan, kalau penerapan Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui penerapan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum, yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan menurut Hasan; 1984.[5]

Penerapan kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam hal ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multi arah seyogianya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam

[5] Rusma, *Manajemen Kurikulum,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). Hal. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berpikir kritis dan membentuk pengetahuan.

Penerapan kurikulum 2013 berimplikasi terhadap kebutuhan peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan tiga pilar penjamin mutu. Untuk merespon kebutuhan itu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Badan PSDMPK dan PMP) melalui Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan telah menyusun Materi Pelatihan Penerapan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.[6]

Penerapan kurikulum 2013 sebagaimana diatur dalam Permendikbud no. 81.A memerlukan perhatian dan usaha yang serius untuk memastikan penerapan tersebut dapat dilakukan sesuai yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus mampu melakukan supervisi akademik dalam bentuk bimbingan, arahan dan pembinaan bagi guru dalam menerapkan kurikulum.

Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat terwujud dengan menggunakan konsep pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Saat proses belajar-mengajar berlangsung, peserta didik

[6] Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013 (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak merasa pembelajaran di kelas yang hanya monoton dengan guru sebagai *teacher center* tetapi peserta didik dapat ikut merasakan pengalaman belajar. Dalam pembelajaran di kelas, peserta didik tidak hanya dituntut untuk terus mendengar materi dari guru tetapi mereka harus ikut aktif. Aktif yang dimaksudkan disini adalah peserta didik harus berani mengeluarkan pendapat dan percaya diri dalam berbicara.

Salah satu tugas pendidik adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna untuk peserta didik. Selain itu guru harus memberikan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif namun aspek keterampilan dan sikap juga perlu dikembangkan.

Menurut Supardi, peserta didik pada tingkat kelas rendah yang terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga. Usia pada tingkat kelas rendah yaitu enam atau tujuh sampai delapan atau sembilan tahun. Peserta didik yang berada pada tingkat ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki peserta didik perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Selain itu pada tingkatan ini adalah masa dimana peserta didik masih dalam tahapan bermain, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang tidak membuat mereka merasa terkekang untuk belajar.

Dari fakta di lapangan, kurangnya pengawasan dari guru membuat banyak diantara peserta didik kurang memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik lebih memilih memainkan perlengkapan yang dibawa atau berbincang-bincang dengan teman di depan atau sampingnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain karena faktor di atas, penyebab lainnya adalah dari penataan tempat duduk peserta didik yang masih bermasalah karena harus membelakangi guru dan membuat anak menjadi tidak fokus pada guru.

Supervisi akademik di SD Islam Maryam Surabaya berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Kepala Sekolah SD Islam Maryam Surabaya juga melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah berkewajiban untuk membimbing guru-guru dan memberikan gambaran tentang kurikulum 2013. Guru SD Islam Maryam Surabaya sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 dari Diknas Pendidikan Kota Surabaya. Walaupun guru sudah mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum tersebut. Seperti yang terjadi pada realita, ada beberapa guru di SD Islam Maryam Surabaya mengalami kesulitan dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Ketidak pahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dapat di diskusikan pada Kelompok Kerja Guru (KKG).

Kinerja guru memang bukan hanya tercermin dari pemahaman mengenai kurikulum yang sedang diterapkan saat ini. Akan tetapi jika guru ataupun kepala sekolah tidak memperhatikan permasalahan ini dengan baik, dikhawatirkan kinerja guru tidak akan mengalami perubahan. Pembelajarannya juga hanya akan seperti kurikulum-kurikulum terdahulu tanpa ada perubahan yang berarti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru juga membutuhkan supervisi yang bersifat kunjungan kelas, sehingga guru bisa mendapatkan masukan mengenai cara mengajarnya apakah sudah baik atau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Ataukah sudah sesuai dengan kurikulum yang saat ini sedang diterapkan atau belum. Karena menurut perbincangan peneliti dengan kepala sekolah, beliau melakukan supervisi yang bersifat kunjungan kelas dengan cara mengontrol guru yang sedang mengajar secara waktu yang singkat.

Kepala sekolah SD Islam Maryam Surabaya juga melakukan supervisi akademik administrasi guru karena menilai perangkat pembelajaran sangatlah diperlukan sebelum menyampaikan ke peserta didik. Jika perangkat mengajar sudah lengkap, maka biasanya penilaian kepala sekolah juga sudah baik. Padahal kinerja guru bukan hanya dilihat dari perangkat mengajarnya saja.

Peneliti juga menemukan ruang kerja guru yang cukup memadai. Dikatakan memadai karena kantor guru yang tertata dengan baik dan nyaman. Jika faktor lingkungan ini tidak diperhatikan dengan baik, dikhawatirkan kinerja guru juga tidak akan berjalan seperti seharusnya. Guru juga akan merasa malas untuk datang ke kantor, guru juga tidak akan melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru secara maksimal.

Penulis akan melakukan penelitian supervisi kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas pada kelas satu di SD Islam Maryam Surabaya. Hal-hal yang diobservasi meliputi bagaimana proses pembelajaran di kelas dan model pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang itulah kemudian penulis berketetapan hati untuk melakukan penelitian dengan judul **"Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SD Islam Maryam Surabaya"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Islam Maryam Surabaya?
2. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di SD Islam Maryam Surabaya?
3. Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 di SD Islam Maryam Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan supervisi akademik kepala sekolah di SD Islam Maryam Surabaya.
2. Mengetahui penerapan kurikulum 2013 di SD Islam Maryam Surabaya.
3. Mengetahui supervisi akademik kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 di SD Islam Maryam Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Teori yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

   Untuk dapat mengimplementasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan.

2. Bagi Lembaga

   Bagi lembaga penelitian ini dapat jadikan sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan supervisi akademik kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013.

3. Bagi Almamater

   Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik yang sama dan menambah khasanah perbendaharaan penelitian di UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

E. Telaah Pustaka

Penelitian dengan pembahasan sistem informasi manajemen yang masih belum dijumpai hingga proposal ini mulai disusun. Penulis hanya menjumpai beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya :

1. Silvia Margaret, NIM 11404244006. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kabupaten Sleman.* Skripsi ini terfokus pada : Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kinerja guru ekonomi; Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru ekonomi; dan Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman.

2. Riffa Hijriah, NIM 06101241047. *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Bantul*. Skripsi ini berfokus pada : perencanan supervisi akademik oleh kepala sekolah; pelaksanaan supervisi akademik dalam kemampuan mengajar guru (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi mengajar guru); evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah; dan hambatan serta upaya dalam supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) se Kecamatan Bantul.
3. Silmi Kaffah, NIM 09470146. *Pelakasanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts NU 06 Sunan Abinawa Pegandol Kendal Jawa Tengah*. Skripsi ini berfokus pada cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah dan mencatat.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan , maka penulis memaparkan pembatasan masalah. Hal ini berguna agar pembahasan tidak keluar dari ruang lingkup permasalahan penelitian meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Program supervisi akademik difokuskan pada teknik kunjungan kelas oleh kepala sekolah di SD Islam Maryam Surabaya.
2. Penerapan kurikulum 2013 ditekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak di SD Islam Maryam Surabaya.
3. Pelaksanaan program supervisi akademik dalam penerapan kurikulum 2013 obyek siswa di kelas 1 (satu) di SD Islam Maryam Surabaya.

G. Definisi Konseptual

Supervisi secara etimologi berasal dari kata *"super"* dan *"vision"* yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis berarti penglihatan dari atas. Pengertian seperti itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat, berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat. Istilah supervisi diambil dari bahasa Inggris *"Supervision"* yang berarti pengawasan.[7]

Penerapan kurikulum 2013 berimplikasi terhadap kebutuhan peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan tiga pilar penjamin mutu. Untuk merespon kebutuhan itu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Badan PSDMPK dan PMP) melalui Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan telah

[7] Luk Luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun Materi Pelatihan Penerapan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.[8]

Penerapan kurikulum 2013 sebagaimana diatur dalam Permendikbud no. 81.A memerlukan perhatian dan usaha yang serius untuk memastikan implementasi tersebut dapat dilakukan sesuai yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus mampu melakukan supervisi akademik dalam bentuk bimbingan, arahan dan pembinaan bagi guru dalam menerapkan kurikulum.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka, penulis menyajikan landasan teori berisi kajian dan/atau analisis teoritis untuk menyusun kerangka pemikiran teoritis dalam upaya pemecahan masalah penelitian dan/atau pencapaian tujuan penelitian. Dalam hal ini perspektif teoritis tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013.

[8] Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013. (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam hal ini diuraikan secara eksplisit semua hal yang berkaitan dengan elemen-elemen yang ada atau boleh ada sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih. Rancangan bagian ini berbeda berdasarkan jenis penelitiannya. Bab ini rangkaian pembahasan yang terdiri dari : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, obyek penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian. Analisis data dalam bagian ini berisi tentang paparan data, yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Pembahasan berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi, posisi temuan penelitian terhadap teori, selain itu dibahas pula penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dilapangan. Dalam hal ini tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 di SD Islam Maryam Surabaya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan simpulan dan saran. Simpulan berisi tentang kesimpulan temuan pokok berdasarkan permasalahan penelitian yang diteliti. Simpulan yang dibuat harus benar-benar relevan dengan masalah penelitian yang diangkat. Simpulan dinyatakan dengan kalimat yyang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ringkas, dan tidak bertele-tele. Saran berisi tentang implikasi, tindak lanjut penelitian dan saran-saran atau rekomondasi yang diajukan untuk melanjutkan penelitian. Perlu diungkap pula saran terkait kelemahan yang ada dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id